

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Infrastruktur telah lama memainkan peran penting dalam mengintegrasikan aktivitas perdagangan lintas negara. Perwujudan konektivitas dan aksesibilitas yang baik adalah merupakan faktor penting dalam pengembangan kawasan perbatasan. Salah satu dampak dari pembangunan infrastruktur di kawasan perbatasan adalah dapat menunjang segala bentuk aktifitas termasuk aktifitas lintas batas dan perdagangan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, pengembangan PLBN Motaain selain mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia juga mampu meningkatkan perekonomian khususnya sektor perdagangan bukan saja di kawasan perbatasan Motaain tetapi berdampak juga terhadap peningkatan perekonomian Kabupaten Belu. Pengembangan PLBN Motaain memberikan dampak secara mikro, mezo dan makro terhadap kegiatan perdagangan yang meliputi biaya perdagangan, intensitas perdagangan, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi. Adapun beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Mikro
  - a. Biaya perdagangan mengalami perubahan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:
    - 1) Biaya perdagangan barang dikawasan perbatasan Motaain menjadi murah seiring dengan adanya penerapan SOP perlintasan melalui PLBN yang tegas dan pasti sehingga tidak terjadi lagi pungutan liar.
    - 2) Pemberlakuan fasilitas PLB dari Imigrasi dan KILB dari Bea Cukai yang membebaskan bea masuk dan ditunjang dengan besaran barang bawaan pribadi sebesar FOB USD 50 merupakan ketentuan yang sangat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan perdagangannya.

- 3) Meningkatnya ketersediaan transportasi dengan banyaknya pilihan moda dengan harga terjangkau juga merupakan salah satu faktor yang membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan perdagangan.
- b. Intensitas perdagangan mengalami peningkatan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:
- 1) Intensitas kegiatan perdagangan barang dikawasan perbatasan Motaain meningkat seiring dengan adanya penerapan SOP perlintasan melalui PLBN yang sangat memudahkan bagi pelintas.
  - 2) Pemberlakuan fasilitas PLB dari Imigrasi dan KILB dari Bea Cukai termasuk salah satu ketentuan yang sangat mempermudah aktivitas lintas batas bagi masyarakat sekitar kawasan perbatasan Motaain sehingga berdampak terhadap meningkatnya animo masyarakat terutama dalam hal melakukan kegiatan perdagangan barang pada pasar tradisional yang ada.
- c. Pendapatan perkapita mengalami peningkatan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:
- 1) Bertambahnya usaha ekonomi baru seperti toko dan warung di sekitar kawasan perbatasan Motaain sehingga mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat.
  - 2) Masih rendahnya SDM dan modal sehingga masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi SDA yang ada untuk menciptakan inovasi munculnya jenis usaha ekonomi baru yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan.
- d. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:
- 1) Keberadaan PLBN yang baru mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.
  - 2) Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat Motaain sangat berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi kawasan perbatasan Motaain.

## 2. Dampak Mezo

- a. Biaya perdagangan mengalami perubahan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:
  - 1) Pengembangan PLBN berpengaruh terhadap pengembangan infrastruktur penunjang lainnya terutama akses jalan ke kawasan perbatasan Motaain.
  - 2) Pengembangan infrastruktur penunjang akses ke kawasan perbatasan Motaain juga ditunjang adanya peningkatan ketersediaan transportasi berdampak terhadap biaya perdagangan yang semakin murah mampu meningkatkan animo bagi masyarakat Desa Tulakadi dan sekitarnya untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar tradisional Motaain.
- b. Intensitas perdagangan mengalami peningkatan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:
  - 1) Intensitas kegiatan perdagangan barang dikawasan perbatasan Motaain dalam skala mezo ini juga sangat dipengaruhi oleh infrastruktur penunjang berupa jalan sebagai akses ke kawasan perbatasan tersebut.
  - 2) Intensitas kegiatan perdagangan masyarakat Desa Tulakadi dan Desa Kenebibi meningkat terhadap usaha-usaha ekonomi yang juga berkembang seperti kios, toko dan warung sehingga tidak lagi bergantung atau berorientasi ke Kota Atambua dalam pemenuhan barang untuk kebutuhan sehari-harinya.
- c. Pendapatan perkapita masyarakat Desa Tulakadi, Desa Kenebibi dan Desa Jenilu mengalami peningkatan sebagai dampak dari adanya pengembangan PLBN Motaain yang ditunjang dengan pengembangan infrastruktur penunjang dan meningkatnya ketersediaan transportasi sebagai akses ke kawasan perbatasan Motaain untuk melakukan kegiatan perdagangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dengan beberapa hal yang menjadi temuan sebagai berikut:
  - 1) Pertumbuhan ekonomi dalam skala mezo dipengaruhi oleh meningkatnya animo masyarakat yang berdampak pada

meningkatnya jumlah pelaku perdagangan dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perkapita.

- 2) Pertumbuhan ekonomi dalam skala mezo juga dipengaruhi oleh pengembangan infrastruktur penunjang akses ke kawasan perbatasan Motaain dan ketersediaan moda transportasi.

### 3. Dampak Makro

- a. Biaya perdagangan ekspor dan impor mengalami perubahan sebagai dampak dari adanya pengembangan PLBN Motaain dan infrastruktur lainnya, dengan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Penerapan SOP pada proses lintas batas yang tegas dan pasti dengan durasi waktu yang pasti sangat berdampak terhadap berkurangnya biaya perdagangan.
- 2) Masih terdapat tindakan ilegal dari oknum dari unsur CIQ dalam manajemen PLBN yang baru ini yaitu masih dikenakannya biaya dalam pengurusan SPMK (Surat Permohonan Membawa Kendaraan) yang sesuai ketentuan Kepabeanan tidak dikenakan biaya apapun.

- b. Intensitas perdagangan mengalami peningkatan, dengan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Intensitas kegiatan perdagangan ekspor dan impor meningkat seiring dengan membaiknya proses lintas batas sebagai dampak pengembangan PLBN.
- 2) Intensitas kegiatan ekspor berdasarkan jenis usaha jasa pengiriman barang ekspedisi ke RDTL meningkat dari sebelumnya hanya 2 kali dalam seminggu menjadi 3 kali seminggu.

- c. Pendapatan perkapita mengalami peningkatan, ada beberapa temuan sebagai berikut:

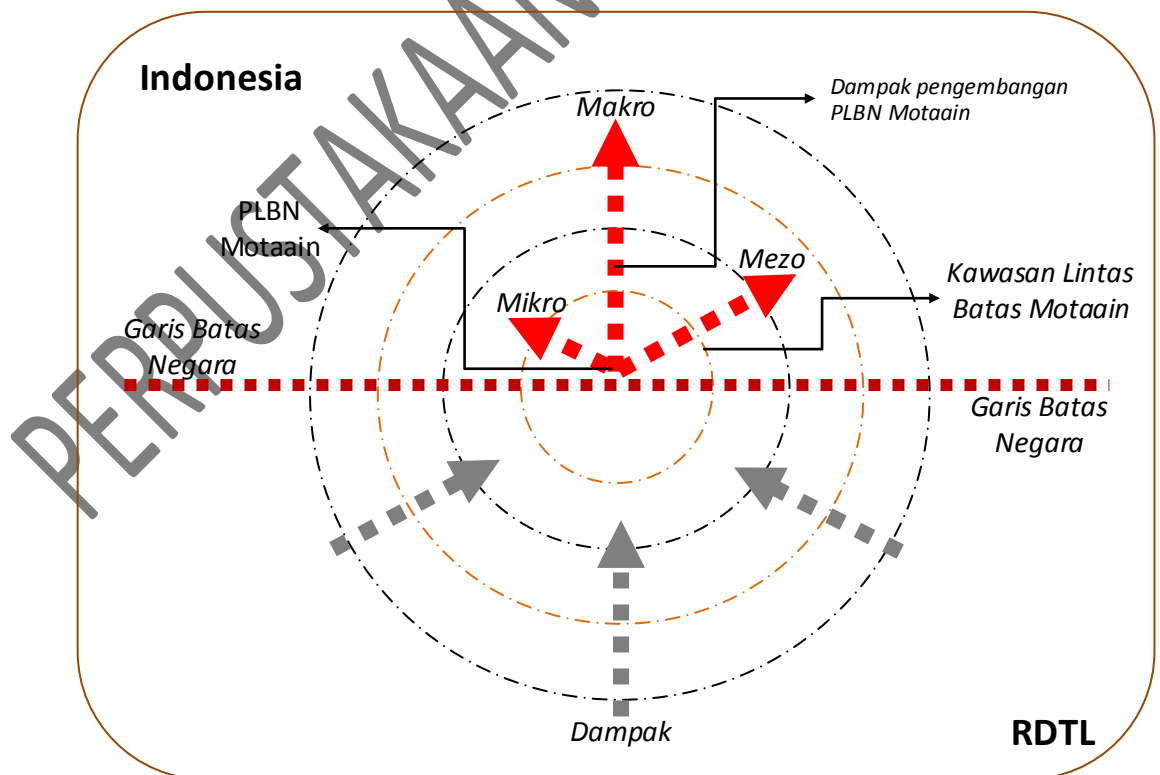
- 1) Meningkatnya intensitas kegiatan perdagangan sangat berpengaruh terhadap pendapatan per kapita masyarakat dalam kegiatan ekspor.
- 2) Kegiatan perdagangan ekspor mengalami penurunan di tahun 2017 yang diakibatkan karena Pemerintah RDTL telah melakukan

kerjasama bilateral dengan beberapa Negara produsen lainnya seperti Vietnam, Thailand dan Cina dalam pemenuhan kebutuhan barang-barang konsumtif bagi masyarakatnya.

d. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, ada beberapa temuan dalam kajian ini, sebagai berikut:

- 1) Dampak pengembangan PLBN terhadap kegiatan perdagangan dapatikmati secara luas tidak hanya di kawasan perbatasan Motaain saja namun juga bisa menikmati hampir ke seluruh Wilayah Kabupaten Belu.
- 2) Berkurangnya biaya perdagangan dan meningkatnya permintaan barang dari RDTL dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam melakukan perdagangan ekspor dan impor yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro.

Rangkuman kesimpulan dari hasil kajian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis, 2017

**GAMBAR 5.1**  
**DAMPAK PENGEMBANGAN PLBN MOTAAIN**  
**TERHADAP KEGIATAN PERDAGANGAN DI KAWASAN**  
**PERBATASAN MOTAAIN**

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan diatas, menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh Pemerintah baik Pemerintah Kabupaten Belu maupun Pemerintah Republik Indonesia yang berkewenangan sebagai pengelola kawasan perbatasan serta dukungan dan peran swasta dalam pengembangan kawasan perbatasan ini. Dari beberapa temuan dalam penanganan beberapa permasalahan sebagai dampak perdagangan antar negara dan pengembangan kawasan perbatasan RI-RDTL di Kabupaten Belu, rencana pengembangan kawasan perbatasan di Kabupaten Belu pada umumnya dan kawasan perbatasan Motaain khususnya, dilakukan melalui pendekatan 3 (tiga ) faktor penting yaitu pengembangan berbasis pengembangan infrastruktur, pengembangan berbasis investasi dan pengembangan berbasis program kebijakan pada 3 skala dampak yaitu mikro, mezo dan makro.

### 1. Mikro

Rekomendasi dalam skala mikro ini hanya meliputi kawasan perbatasan Motaain dan Desa Silawan.

#### a. Pengembangan berbasis pengembangan infrastruktur, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan jalan akses ke sentra produksi pertanian dan perkebunan di Desa Silawan berupa jalan usaha tani.
- 2) Pengembangan sumber air baku baru dalam menunjang aktivitas masyarakat terutama bagi pertanian, perkebunan dan peternakan.
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana penunjang dalam upaya pengembangan kawasan perbatasan Motaain sebagai destinasi wisata perbatasan yang baru.
- 4) Perlu relokasi bagi pojok souvenir yang menjual hasil kerajinan kelompok-kelompok masyarakat Desa Silawan dengan membangun sentra kerajinan di kawasan Perbatasan Motaain.

#### b. Pengembangan berbasis investasi, sebagai berikut:

Perlunya melibatkan perbankan dalam upaya penguatan modal bagi masyarakat dan kelompok-kelompok tani yang ada melalui penyediaan dana bergulir bagi KUMKM dan perluasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian, perkebunan,

peternakan dan perdagangan serta mampu memanfaatkan potensi SDA yang ada untuk menciptakan inovasi munculnya jenis usaha ekonomi baru yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan.

- c. Pengembangan berbasis program dan kebijakan, sebagai berikut:
- 1) Perlunya upaya melalui program kegiatan peningkatan SDM dan pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat dan kelompok-kelompok tani di kawasan perbatasan terutama masyarakat kawasan perbatasan Motaain dan sekitarnya sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan serta mampu memanfaatkan potensi SDA yang ada untuk menciptakan inovasi munculnya jenis usaha ekonomi baru yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan.
  - 2) Perlunya pengawasan dari pemerintah khususnya Bank Indonesia untuk segera membentuk KUPVA (Kelompok Usaha Pedagang Valuta Asing) di kawasan perbatasan Motaain dan Desa Silawan.
  - 3) Pemerintah perlu untuk segera mengantisipasi terkait semakin murahya barang-barang di RDTL yang telah diimpor dari beberapa negara produsen seperti beras dari Vietnam, gula dari Thailand, bawang dan kentang dari Cina sehingga berdampak terhadap kegiatan perdagangan ekspor.
  - 4) Perlu adanya tindakan penertiban bagi oknum-oknum yang masih melakukan tindakan ilegal pada aktivitas lintas batas di PLBN Motaain seperti masih adanya pengenaan biaya dalam pengurusan SPMK (Surat Permohonan Membawa Kendaraan) yang tidak sesuai ketentuan Kepabeanan.

## 2. Mezo

Rekomendasi dalam skala mezo ini meliputi desa-desa di luar kawasan perbatasan Motaain yaitu Desa Tulakadi, Desa Kenebibi dan Desa Jenilu.

- a. Pengembangan berbasis pengembangan infrastruktur, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan jalan akses ke sentra produksi pertanian dan perkebunan di Desa Tulakadi berupa jalan usaha tani.
- 2) Pengembangan sumber air baku baru dalam menunjang aktivitas masyarakat terutama bagi pertanian, perkebunan dan peternakan.
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana tangkap untuk peningkatan produktifitas perikanan bagi masyarakat nelayan di Desa Kenebibi dan Desa Jenilu.

b. Pengembangan berbasis investasi, sebagai berikut:

Perlunya melibatkan perbankan dalam upaya penguatan modal bagi masyarakat dan kelompok-kelompok tani yang ada melalui penyediaan dana bergulir bagi KUMKM dan perluasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga mampu memanfaatkan potensi SDA yang ada untuk menciptakan inovasi munculnya jenis usaha ekonomi baru berupa pengolahan pasca panen baik hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan.

c. Pengembangan berbasis program dan kebijakan, sebagai berikut:

- 1) Program kegiatan peningkatan SDM dan pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat khususnya kelompok-kelompok tani dan nelayan sehingga mampu meningkatkan produksi hasil pertanian dan perikanan.
- 2) Perlunya upaya melalui program kegiatan peningkatan SDM dan pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mampu memanfaatkan potensi SDA yang ada untuk menciptakan inovasi munculnya jenis usaha ekonomi baru berupa pengolahan pasca panen baik hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan.



### 3. Makro

Rekomendasi dalam skala makro ini meliputi kawasan yang lebih luas diluar kawasan perbatasan Motaain yaitu dalam lingkup wilayah Kabupaten Belu.

#### a. Pengembangan berbasis pengembangan infrastruktur, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan dan diaktifkannya kembali Pelabuhan penyeberangan fery sebagai salah satu pintu masuk orang dan barang sebagai alur perdagangan ke Kabupaten Belu yang juga berdampak terhadap kegiatan perdagangan di kawasan perbatasan Motaain dan sekitarnya.
- 2) Perlu untuk segera mengaktifkan Pelabuhan Penumpang Raikatar yang dibangun sejak 3 tahun lalu namun belum beroperasi samapi saat ini, sebagai salah satu pintu masuk orang dan barang sebagai alur perdagangan ke Kabupaten Belu dan kawasan perbatasan Motaain dan sekitarnya.

#### b. Pengembangan berbasis investasi, sebagai berikut:

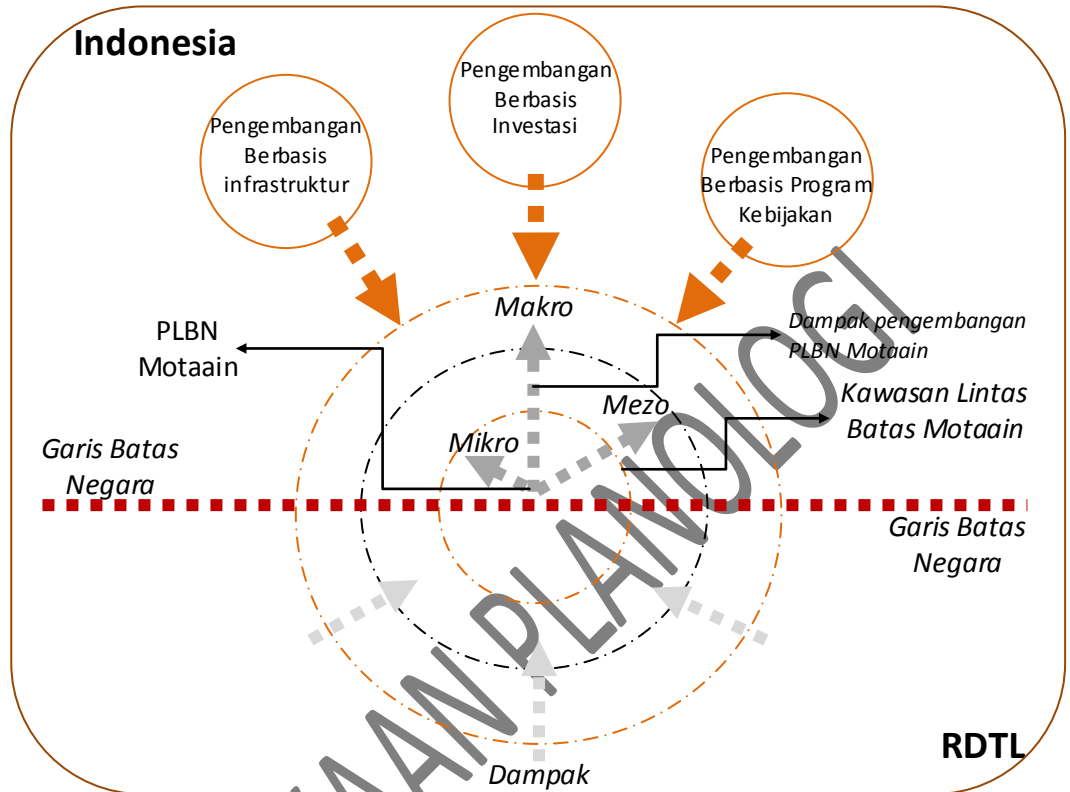
- 1) Pemerintah Kabupaten Belu untuk sesegera mempromosikan potensi KEK sepanjang Motaain-Wini agar dapat menarik para investor sehingga mau berinventasi dan mengisi ruang-ruang yang sudah disiapkan dalam KEK ini.
- 2) Perlunya perlibatan perbankan dalam upaya penguatan modal bagi masyarakat dan kelompok-kelompok tani yang ada melalui penyediaan dana bergulir bagi KUMKM dan perluasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian, perkebunan, peternakan, peikanan dan perdagangan.

#### c. Pengembangan berbasis program dan kebijakan, sebagai berikut:

- 1) Perlunya program kegiatan yang mampu meningkatkan peran sektor yang lain dalam mendukung sektor pariwisata dan perdagangan untuk pengembangan ekonomi kreatif khususnya di kawasan perbatasan.

- 2) Program kegiatan penguatan kelembagaan perdagangan di Kabupaten Belu melalui kelembagaan asosiasi-asosiasi yang ada seperti KADIN, API, MIPMI, HIPMIKINDO dan asosiasi lainnya.
- 3) Program kegiatan untuk penguatan kelembagaan perdagangan di kawasan perbatasan diantaranya adalah rencana *Marketing Point* di Motaain.
- 4) Perlunya pengawasan dari pemerintah khususnya Bank Indonesia berkaitan dengan semakin meningkatnya kegiatan perdagangan valuta asing yang semakin bebas.
- 5) Pemerintah perlu untuk segera mengantisipasi terkait semakin mudahnya barang-barang di RDTL yang telah diimpor dari beberapa negara produsen seperti beras dari Vietnam, gula dari Thailand, bawang dan kentang dari Cina sehingga berdampak terhadap kegiatan perdagangan ekspor.
- 6) Pemerintah perlu untuk segera mengambil langkah dengan mengkaji dan membuat regulasi terkait peredaran makanan dan minuman di Wilayah Kabupaten Belu secara ilegal yang berasal dari RDTL yang bukan diproduksi oleh RDTL tetapi oleh negara lain.
- 7) Perlu pengaturan regulasi terkait alur perdagangan khusus perdagangan ekspor dari luar Wilayah Kabupaten Belu melalui alur perdagangan darat seperti yang langsung dari Kota Kupang ke RDTL.
- 8) Masih terdapat juga alur perdagangan dari luar Wilayah Provinsi NTT seperti dari Surabaya yang langsung ke RDTL tanpa transit di Pelabuhan Atapupu sehingga diperlukan kebijakan dalam skala nasional terkait alur pelayaran internasional.
- 9) Perlu adanya tindakan penertiban bagi oknum-oknum yang masih melakukan tindakan ilegal pada aktivitas lintas batas seperti masih adanya pengenaan biaya dalam pengurusan SPMK (Surat Permohonan Membawa Kendaraan) yang tidak sesuai ketentuan Kepabeanan.

Rangkuman rekomendasi berdasarkan hasil kajian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis, 2017

**GAMBAR 5.2**  
**KERANGKA REKOMENDASI PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**PERBATASAN DI KABUPATEN BELU**

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI